

PROVINSI JAWA TENGAH

I. GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH

A. Kondisi Geografis, Data Demografi

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak cukup strategis karena berada di antara dua provinsi besar, yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur. Terletak antara 5°40' – 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' – 111°30' Bujur Timur (termasuk Pulau Karimun Jawa). Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Laut Jawa disebelah Utara, Samudera Hindia dan Provinsi DI. Yogyakarta di sebelah Selatan, Provinsi Jawa Barat di sebelah Barat dan Provinsi Jawa Timur di sebelah Timur.

Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah kurang lebih 32.554,12 Km². secara administratif terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 6 Kota, yang tersebar menjadi 573 Kecamatan dan 8.558 Desa/Kelurahan. Kabupaten Cilacap adalah wilayah terluas dengan luas 2.138,51 Km² (6,57% dari luas total Provinsi Jawa Tengah). Sedangkan, Kota Magelang merupakan wilayah terkecil dengan luas 18,12 Km².

Topografi Provinsi Jawa Tengah terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut:

- 1) Ketinggian antara 0 – 100 m dari permukaan laut, seluas 53,3% yang daerahnya di sepanjang pantai utara dan pantaiselatan.
- 2) Ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut seluas 27,4%.
- 3) Ketinggian 500 – 1.000 m dari permukaan laut seluas 14,7%.
- 4) Ketinggian di atas 1.000 m dari permukaan laut seluas 4,6%.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 34.257.865 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 32.544,12 Km². Rata-rata kepadatan penduduk sebesar 1.053 jiwa/Km², dengan wilayah terpadat adalah Kota Surakarta (11.722 jiwa/Km²). Wilayah terlapang adalah Kabupaten Blora (479 jiwa/Km²), dengan demikian persebaran penduduk di Provinsi Jawa Tengah belum merata.

Jumlah rumah tangga Provinsi Jawa Tengah sebanyak 9.195.166, maka rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah sebesar 4 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Brebes, sebesar 1.796.004 jiwa (5,2%) dan paling sedikit di Kota Magelang, sebesar 121.112 jiwa (0,4%).

B. Sarana Kesehatan

Jumlah Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah sampai dengan Desember 2017 sebanyak 881 unit, yang terdiri dari 344 unit puskesmas rawat inap dan 537 unit puskesmas non rawat inap. Rasio puskesmas terhadap 30.000 penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebesar 0,77. Relatif tidak perubahan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dengan demikian rasio puskesmas per 30.000 penduduk di Jawa Tengah masih kurang, sehingga perlu adanya pembangunan puskesmas baru.

Berdasarkan jenisnya, Rumah Sakit di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebanyak 280 unit, yang terdiri dari 231 unit Rumah Sakit Umum (RSU) dan 49 unit Rumah Sakit Khusus (RSK). Bila dibandingkan dengan tahun 2016, jumlah rumah sakit umum mengalami peningkatan, sedangkan rumah sakit khusus mengalami penurunan.

C. Gambaran Penyakit dan Kondisi Spesifik

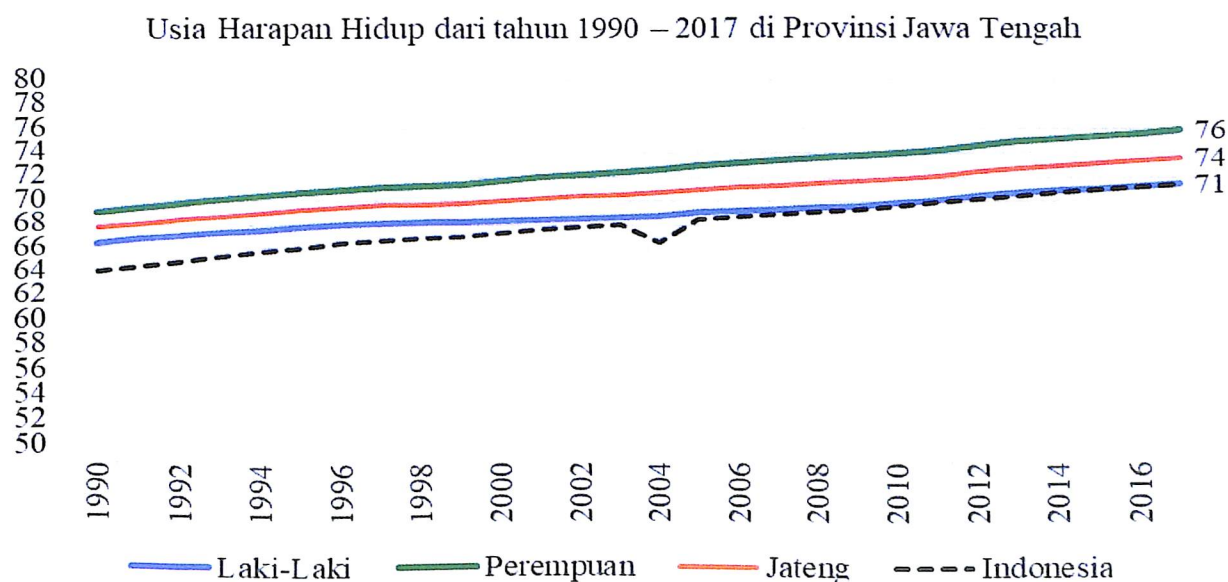
Berdasarkan hasil rekapitulasi data kasus baru penyakit tidak menular (PTM), jumlah kasus baru yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2017 adalah 1.593.931 kasus. Adapun proporsi kasus baru PTM tahun 2017 adalah Hipertensi (64,83%), Diabetes Melitus (19,22%), Asma B (6,47%), Jantung (3,61%), PPOK (2,41%), Stroke (1,77%), Psikosis (1,07%) dan Kanker (0,61%).

Pada tahun 2017 di Provinsi Jawa Tengah terdapat penurunan Kejadian Luar Biasa (KLB), dari 300 desa/kelurahan pada tahun 2016 menjadi 100 desa/kelurahan pada tahun 2017. Dari 100 desa/kelurahan yang mengalami KLB, seluruhnya (100%) ditangani secara cepat (kurang dari 24 jam). Frekuensi tertinggi KLB adalah keracunan makan yang terjadi sebanyak 52 kali di 52 kecamatan 52 desa/kelurahan. Urutan kedua adalah Leptospirosis yang terjadi sebanyak 8 kali di 8 kecamatan 8 desa/kelurahan. Urutan ketiga adalah Diare yang terjadi sebanyak 6 kali di 6 kecamatan 6 desa/kelurahan. KLB yang menyebabkan kematian (CFR) secara berturut-turut adalah Leptospirosis (37,5%), DBD (15,8%) dan Keracunan Makanan (0,14%).

II. HASIL BURDEN OF DISEASE (BOD)

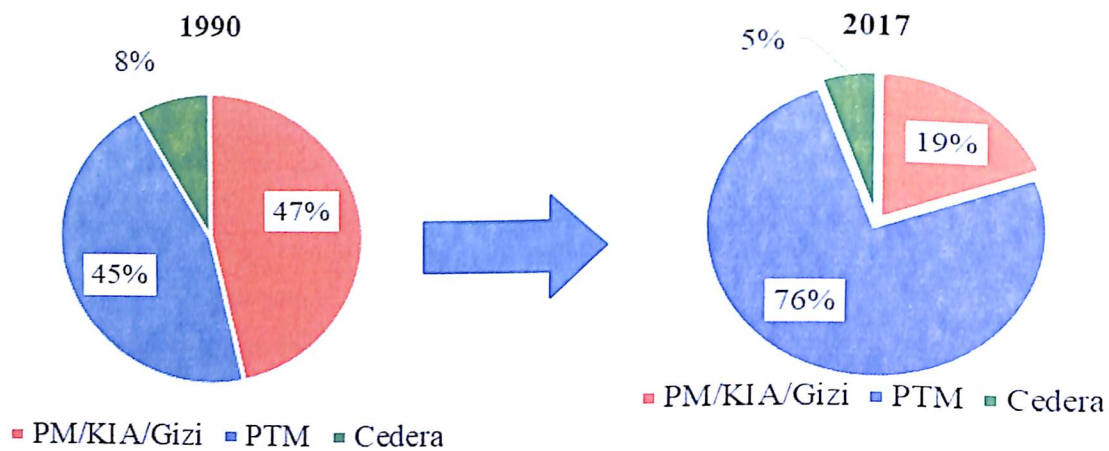
A. Umur Harapan Hidup (UHH)

Gambar 2.1 menunjukkan umur harapan hidup menurut jenis kelamin tahun 2017. Umur Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah sudah di atas angka nasional. Pada tahun 1990 sebesar 66 tahun pada laki-laki dan 69 tahun untuk perempuan.



Gambar 2.1. Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990- 2017

B. Transansi Epidemiologi



Gambar 2.2 Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALYs di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 dan 2017

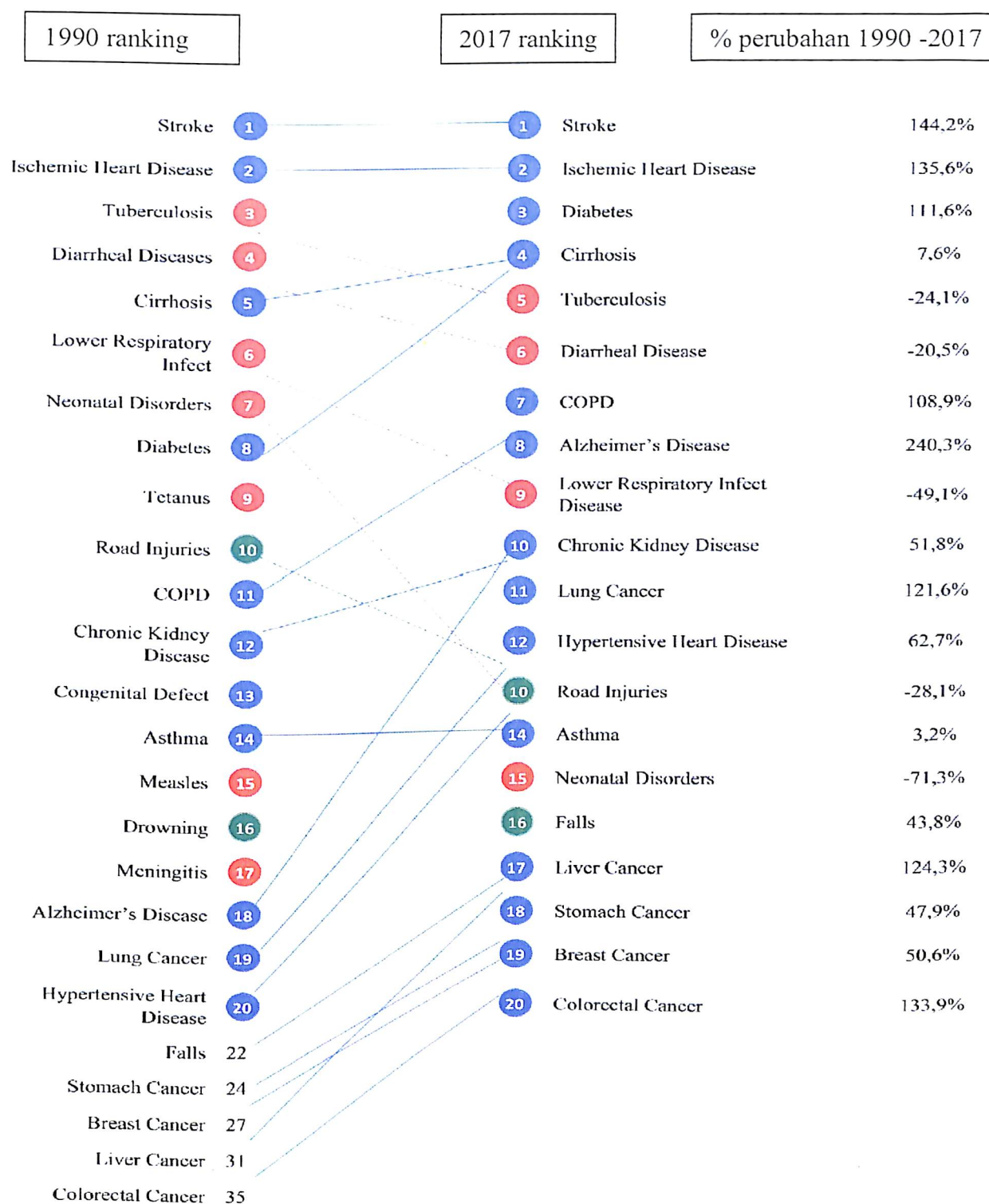
Gambar 2.2 menunjukkan perubahan beban penyakit (DALYs) dari tahun 1990 ke 2017 berdasarkan tiga kelompok besar penyakit, yaitu kelompok penyakit menular (PM), maternal neonatal dan gizi, kelompok penyakit tidak menular (PTM) dan kelompok cedera. *Disability-adjusted life years* (DALYs) merupakan ukuran kehilangan beban penyakit yang telah memperhitungkan kematian dini dan disabilitas akibat kesakitan. Dalam GBD terdapat tiga (3) kelompok penyakit, yaitu penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi; penyakit tidak menular dan cedera. Pada tahun 1990 proporsi terbesar adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (47%), diikuti dengan penyakit tidak menular (45%) dan cedera (8%).

Pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (76%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (19%) dan cedera (5%).

C. Penyebab Kematian

Gambar 2.3 menunjukkan perubahan sebab kematian di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1990 ke tahun 2017, ditampilkan 20 penyakit penyebab kematian tertinggi dan persen perubahannya. Penyakit tidak menular menempati empat peringkat tertinggi pada tahun 2017, berturut-turut dari yang tertinggi adalah *stroke*, *ischemic heart disease*, *diabetes* dan *cirrhosis*. Selanjutnya peringkat lima adalah *tuberculosis*.

Terjadi peningkatan yang signifikan pada penyakit yang menyebabkan kematian, yaitu *alzheimer disease*, pada tahun 1990 menempati peringkat kedelapan belas, namun meningkat ke peringkat delapan pada tahun 2017. Selanjutnya, terdapat penurunan yang signifikan pada penyakit *neonatal disorders*, dimana pada tahun 1990 berada di peringkat ketujuh dan pada tahun 2017 menurun menjadi peringkat lima belas.



Gambar 2.3. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 Dan 2017

Tabel 2.1 Sepuluh Peringkat Teratas Penyakit Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	162,2 (119,0 - 192,3)	Stroke	168,4 (135,7 - 217,2)
2	Ischemic heart disease	128,9 (95,4 - 152,7)	Ischemic heart disease	94,6 (75,8 - 122,2)
3	Cirrhosis and other chronic liver diseases	47,2 (34,8 - 58,2)	Diabetes mellitus	38,4 (29,6 - 50,0)
4	Tuberculosis	45,0 (33,4 - 55,0)	Diarrheal diseases	36,4 (12,0 - 56,8)
5	Diabetes mellitus	42,0 (30,6 - 51,8)	Alzheimer's disease and other dementias	34,9 (28,7 - 44,9)
6	Chronic obstructive pulmonary disease	39,9 (29,4 - 48,9)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	31,0 (24,1 - 41,1)
7	Diarrheal diseases	16,6 (11,5 - 46,7)	Tuberculosis	24,6 (19,4 - 32,2)
8	Tracheal, bronchus, and lung cancer	25,1 (17,5 - 31,7)	Chronic obstructive pulmonary disease	20,1 (14,9 - 27,2)
9	Lower respiratory infections	18,9 (14,6 - 23,4)	Lower respiratory infections	17,3 (13,5 - 22,1)
10	Chronic kidney disease	18,1 (13,3 - 22,3)	Chronic kidney disease	16,8 (13,3 - 22,1)

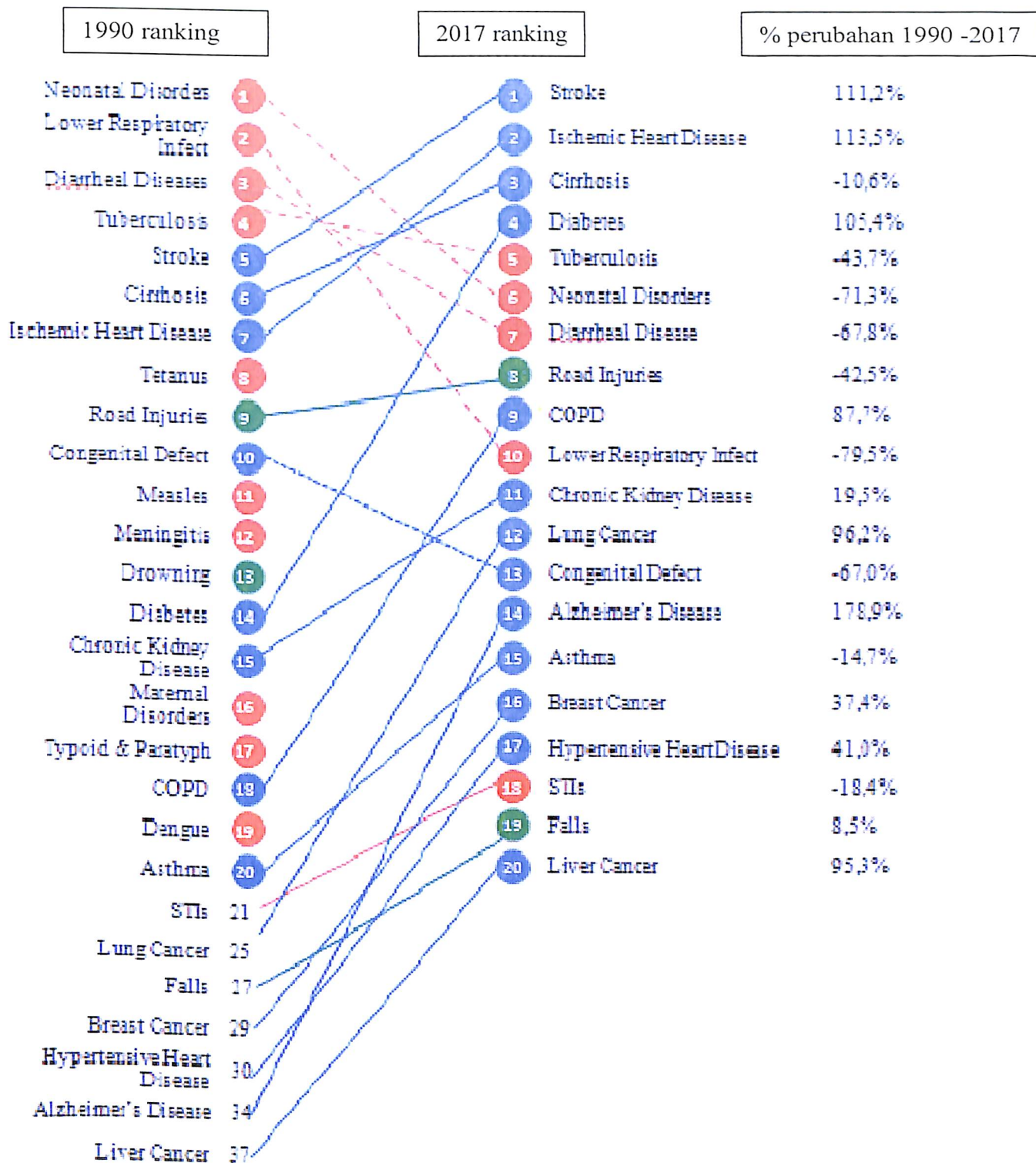
Tabel 2.1 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi kematian tahun 2017 pada laki-laki dan perempuan dan yang mendominasi adalah penyakit tidak menular. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 162,2 per 100.000 penduduk pada laki-laki dan 168,4 per 100.000 penduduk pada perempuan.

D. *Years of Life Lost (YLL)*

Gambar 2.4 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang karena beban penyakit dari tahun 1990 ke tahun 2017. Penyakit tidak menular menempati empat (4) urutan tertinggi pada tahun 2017, berturut-turut dari yang tertinggi adalah *stroke*, *ischemic heart disease*, *diabetes* dan *cirrhosis*, selanjutnya di urutan kelima adalah penyakit menular, gizi dan KIA, yaitu *neonatal disorders*.

Terjadi perubahan yang signifikan pada penyakit yang menyebabkan beban penyakit, yaitu *COPD*, pada tahun 1990 menempati peringkat kedelapan belas, namun meningkat

ke peringkat delapan pada tahun 2017. Selanjutnya, terdapat penurunan yang signifikan pada penyakit *LRI*, dimana pada tahun 1990 merupakan peringkat kedua dan pada tahun 2017 menurun menjadi peringkat 15.



Gambar 2.4. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLL di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 dan 2017

Tabel 2.2 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

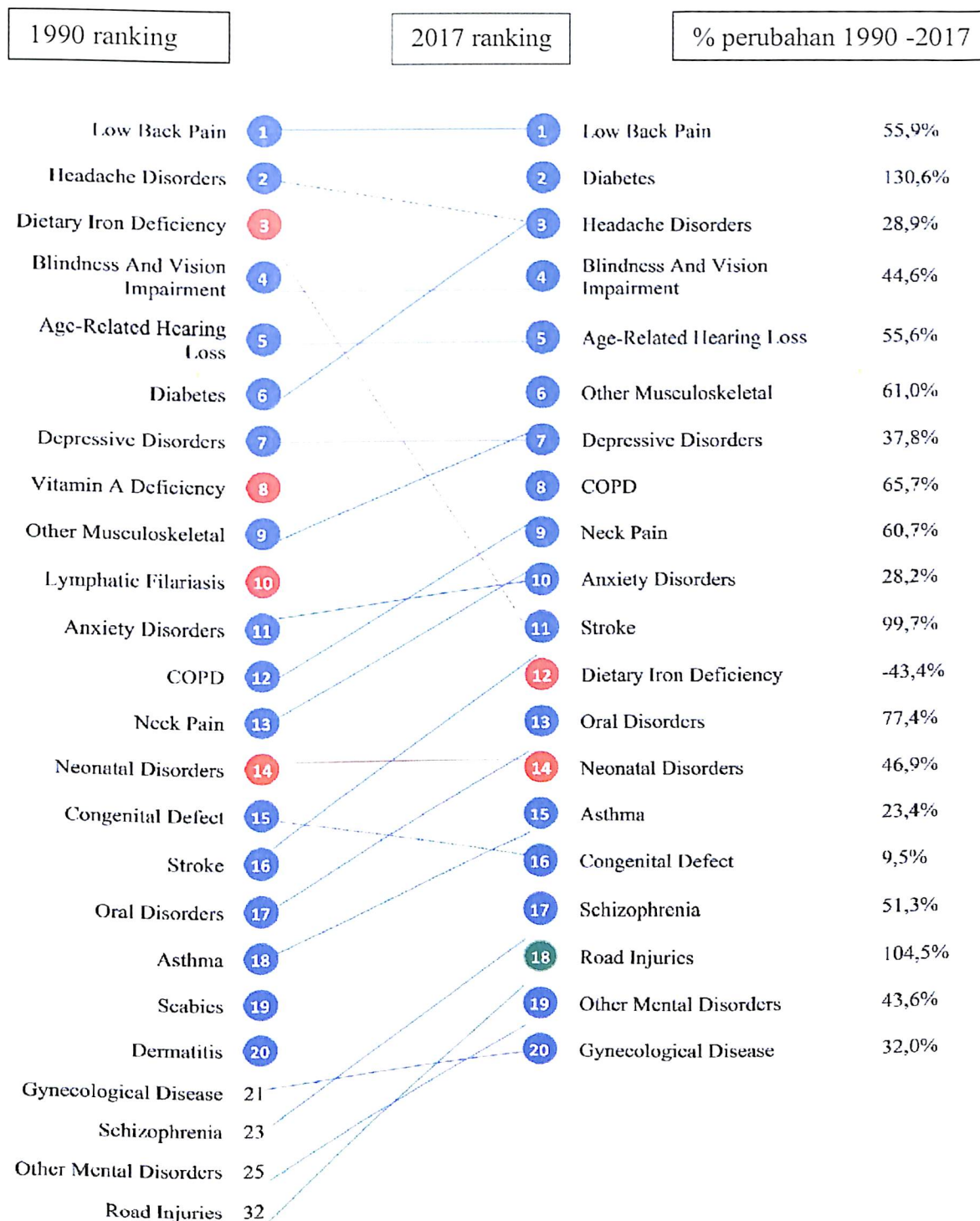
Ranking	10 Penyebab YLL Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.00 (Uncertainty)
1	Stroke	3.458,0 (2.498,9 - 4.180,3)	Stroke	3.072,8 (2.429,7 - 4.012,4)
2	Ischemic heart disease	2.897,2 (2.126,4 - 3.531,8)	Ischemic heart disease	1.753,3 (1.363,5 - 2.284,0)
3	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.299,6 (962,5 - 1.658,9)	Diabetes mellitus	952,2 (718,5 - 1.247,1)
4	Tuberculosis	1.160,5 (868,9 - 1.45)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	742,0 (567,3 - 993,6)
5	Diabetes mellitus	1.070,4 (777,9 - 1.331,8)	Diarrheal diseases	683,8 (335,6 - 964,5)
6	Neonatal disorders	914,3 (687,5 - 1.203,5)	Tuberculosis	627,9 (487,5 - 836,9)
7	Road injuries	811,1 (637,2 - 1.100,1)	Neonatal disorders	608,3 (449,9 - 792,4)
8	Chronic obstructive pulmonary disease	714,6 (508,5 - 891,4)	Breast cancer	437,7 (322,1 - 609,4)
9	Diarrheal diseases	699,9 (398,0 - 1.199,3)	Lower respiratory infections	437,2 (346,8 - 554,8)
10	Tracheal, bronchus, and lung cancer	577,5 (402,1 - 737,7)	Chronic kidney disease	434,6 (333,8 - 580,1)

Tabel 2.2 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi tahun yang hilang akibat kematian dini pada laki-laki serta perempuan tahun 2017 dan didominasi oleh laki-laki. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 3.458,0 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 3.072,8 per 100.000 orang tahun pada perempuan.

E. Years of Life with Disability (YLD)

Gambar 2.5 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat kematian prematur (penyakit) dari tahun 1990 ke tahun 2017. Penyakit tidak menular menempati lima peringkat tertinggi pada tahun 2017, berturut-turut dari yang tertinggi adalah *low back pain*, *diabetes*, *headache disorders*, *blindness* dan *vision impairment* serta *age-related hearing loss*.

Terjadi peningkatan yang signifikan pada penyakit yang menyebabkan kematian prematur, yaitu *stroke*, pada tahun 1990 menempati peringkat keenam belas, namun meningkat ke peringkat sebelas pada tahun 2017. Selanjutnya, terdapat penurunan yang signifikan pada penyakit *dietary iron deficiency*, dimana pada tahun 1990 berada di peringkat ketiga dan pada tahun 2017 menurun menjadi peringkat 12.



Gambar 2.5. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLD di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 Dan 2017

Tabel 2.3 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab YLD Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Low back pain	863,2 (610,6 - 1.173,2)	Low back pain	1.050,9 (747,5 - 1.436,4)
2	Diabetes mellitus	745,0 (501,5 - 1.043,9)	Headache disorders	787,4 (511,0 - 1.126,5)
3	Headache disorders	666,2 (437,5 -952,9)	Diabetes mellitus	733,0 (492,2 - 1.025,1)
4	Blindness and vision impairment	611,2 (416,5 -877,3)	Blindness and vision impairment	712,2 (490,1 - 1.011,7)
5	Age-related and other hearing loss	544,7 (363,8 -787,1)	Age-related and other hearing loss	537,0 (360,9 -764,9)
6	Other musculoskeletal disorders	343,6 (232,0 -488,4)	Other musculoskeletal disorders	513,7 (348,8 -710,4)
7	Depressive disorders	321,7 (228,5 -441,3)	Chronic obstructive pulmonary disease	475,1 (391,1 -549,5)
8	Neck pain	297,1 (204,9 -422,8)	Depressive disorders	475,0 (331,9 -655,7)
9	Chronic obstructive pulmonary disease	292,0 (240,0 -341,2)	Anxiety disorders	413,9 (291,7 -560,0)
10	Stroke	271,7 (194,0 -348,1)	Dietary iron deficiency	408,5 (238,5 -639,0)

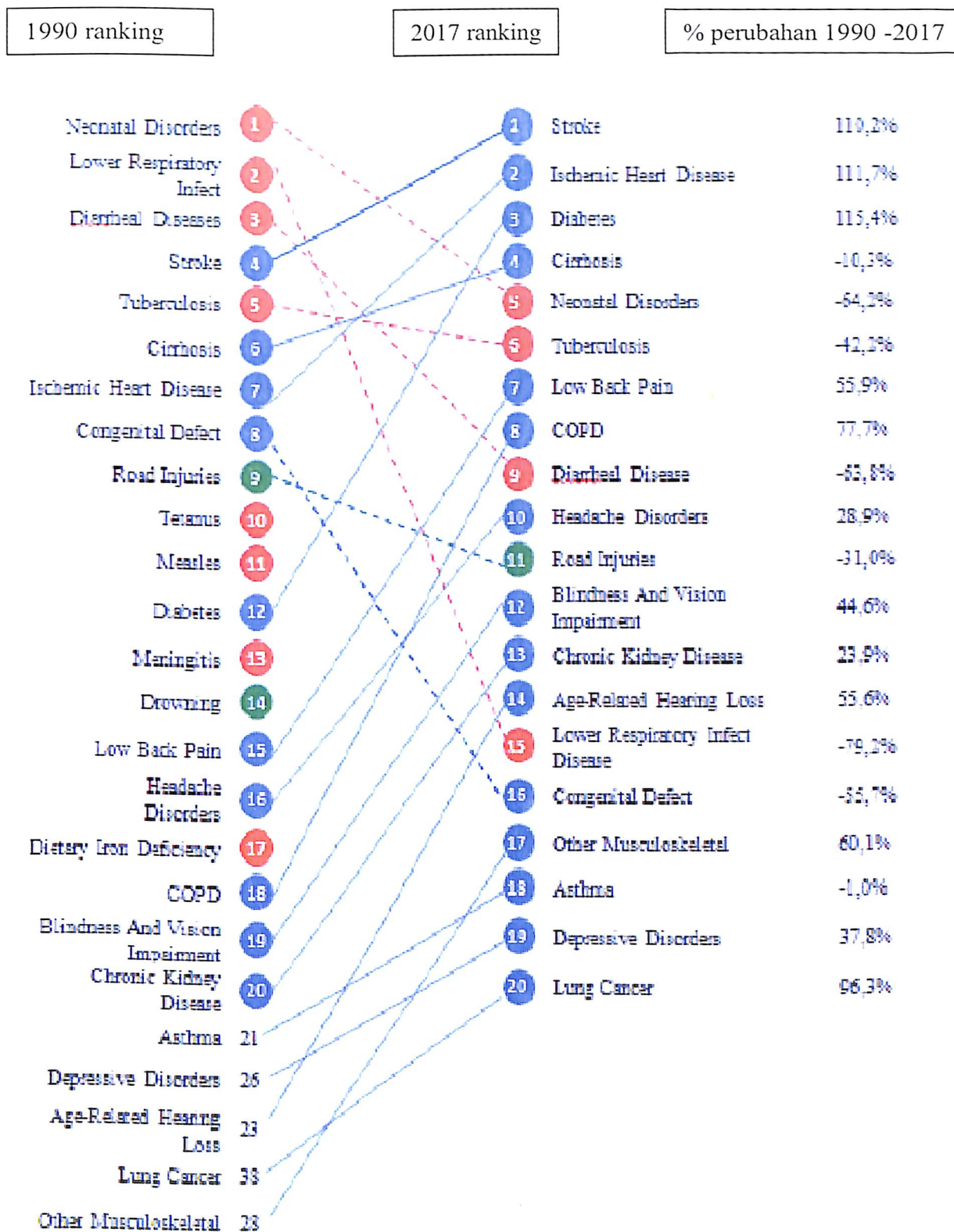
Tabel 2.3 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera pada laki-laki serta perempuan tahun 2017 dan didominasi oleh perempuan. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *low back pain*, sebesar 863,2 per 100.000 orang-tahun dan 1.050,9 per 100.000 orang-tahun pada perempuan.

F. Disability Adjusted Life of Years(DALYs)

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan peringkat tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera dari tahun 1990 ke tahun 2017. Penyakit tidak menular menempati empat peringkat tertinggi pada tahun 2017, berturut-turut dari yang tertinggi adalah *stroke*, *ischemic heart disease*, *cirrhosis*, dan *diabetes*. Selanjutnya di urutan kelima tertinggi adalah penyakit menular, gizi dan KIA, yaitu *tuberculosis*.

Terjadi peningkatan yang signifikan pada penyakit yang menyebabkan disabilitas, yaitu *diabetes*, pada tahun 1990 menempati peringkat keempat belas, namun

meningkat ke peringkat empat pada tahun 2017. Selanjutnya, terdapat penurunan yang signifikan pada penyakit *lower respiratory disease*, dimana pada tahun 1990 berada di peringkat kedua dan pada tahun 2017 menurun menjadi peringkat 10.

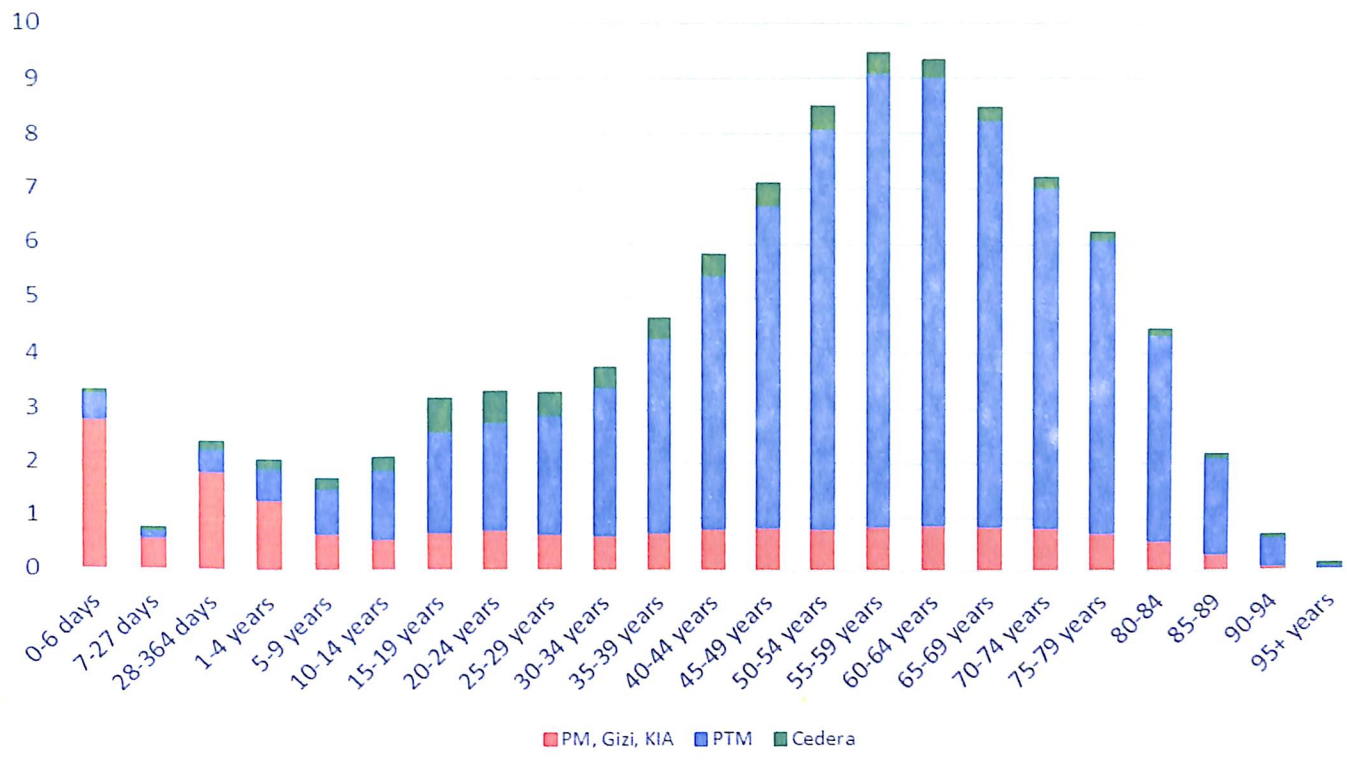


Gambar 2.6. Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990 Dan 2017

Tabel 2.4 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Ranking	10 Penyebab DALYs Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	3.729,7 (2.773,5 - 4.451,0)	Stroke	3.400,9 (2.725,2 - 4.339,9)
2	Ischemic heart disease	3.002,1 (2.220,5 - 3.642,5)	Ischemic heart disease	1.817,4 (1.432,8 - 2.347,7)
3	Diabetes mellitus	1.815,4 (1.421,5 - 2.234,2)	Diabetes mellitus	1.685,2 (1.328,5 - 2.100,1)
4	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.310,5 (972,9 - 1.670,6)	Low back pain	1.050,9 (747,5 - 1.436,4)
5	Tuberculosis	1.229,4 (931,1 - 1.530,0)	Neonatal disorders	858,8 (689,9 - 1.060,9)
6	Neonatal disorders	1.158,5 (916,3 - 1.438,3)	Chronic obstructive pulmonary disease	808,8 (687,5 - 950,4)
7	Road injuries	1.011,7 (821,8 - 1.319,8)	Diarrheal diseases	799,0 (449,5 - 1.086,0)
8	Chronic obstructive pulmonary disease	1.006,6 (791,5 - 1.199,8)	Headache disorders	787,4 (511,0 - 1.126,5)
9	Low back pain	863,2 (610,6 - 1.173,2)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	747,6 (572,8 - 998,8)
10	Diarrheal diseases	831,4 (528,0 - 1.318,9)	Blindness and vision impairment	712,2 (490,1 - 1.011,7)

Tabel 2.4 menunjukkan sepuluh penyebab tertinggi tahun yang hilang akibat disabilitas karena penyakit dan cedera pada laki-laki serta perempuan tahun 2017 dan didominasi oleh laki-laki. Peringkat pertama pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu stroke, sebesar 3.729,7 per 100.000 orang-tahun pada laki-laki dan 3.400,9 beban penyakit per 100.000 orang-tahun pada perempuan.



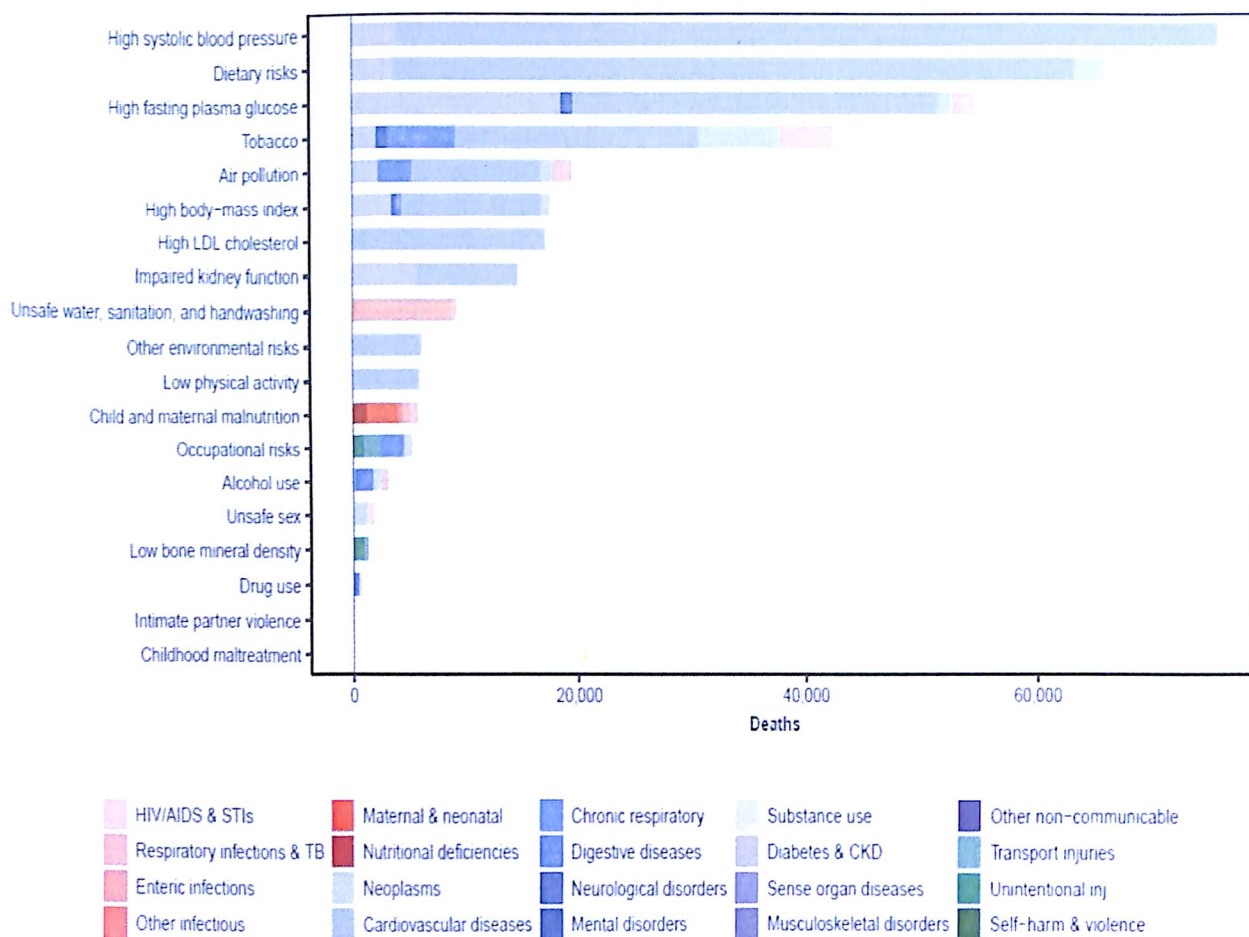
Gambar 2.7. Proporsi DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Gambar 2.7 menunjukkan persentase beban penyakit (DALYs) berdasarkan kelompok usia di Provinsi Jawa Tengah. Gambaran penyakit dibagi berdasarkan tiga kelompok, yaitu penyakit menular, maternal neonatal dan gizi, penyakit tidak menular dan cedera. Beban penyakit tertinggi adalah penyakit tidak menular sejak usia 10 tahun proporsinya paling besar dibanding penyakit menular dan cedera. Beban penyakit tidak menular semakin meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan beban penyakit menular tidak ada perubahan yang signifikan sejak usia 9 tahun hingga 79 tahun. Beban penyakit menular cenderung tinggi pada usia 0 – 9 tahun, tertinggi pada usia neonatal. Beban cedera cenderung tinggi di usia remaja dan usi produktif.

G. Faktor Risiko

Faktor Risiko Kematian

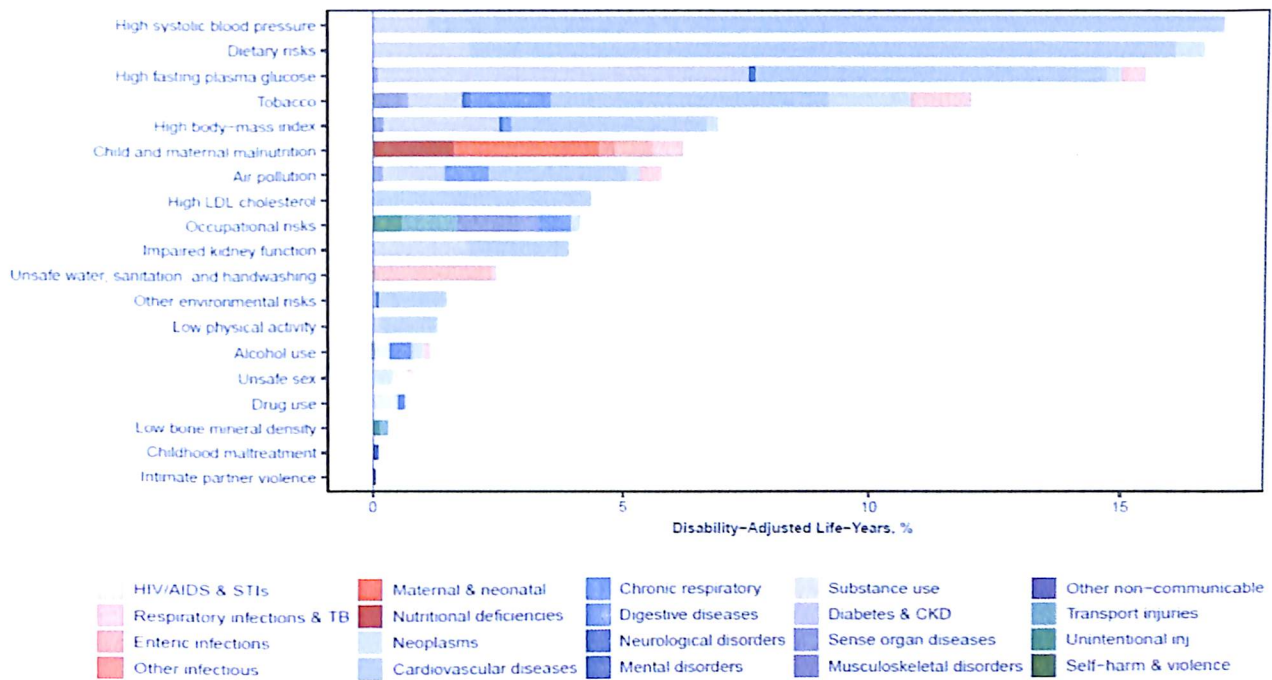
Gambar 2.8 menunjukkan *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu. Faktor risiko terdiri atas tiga kelompok, yaitu perilaku, lingkungan dan metabolik. Dari masing-masing kelompok terdapat 84 jenis faktor risiko. Menurut penyebab kematian di Provinsi Jawa Tengah, faktor risiko terbesar adalah hipertensi diikuti dengan pola makan dan tingginya kadar glukosa darah. Selain itu, rokok dan polusi udara masih menempati lima peringkat tertinggi.



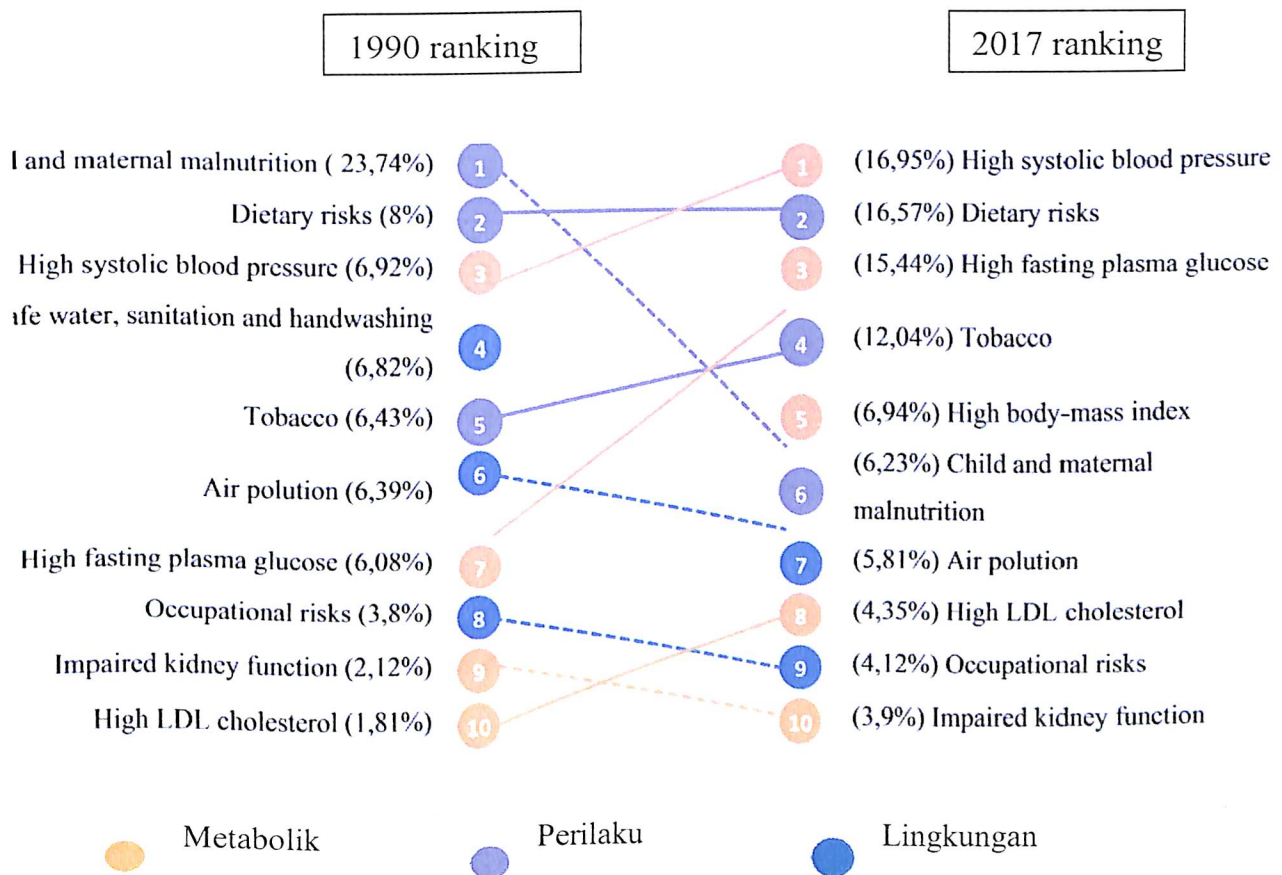
Gambar 2.8 Penyebab Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Faktor Risiko DALYs

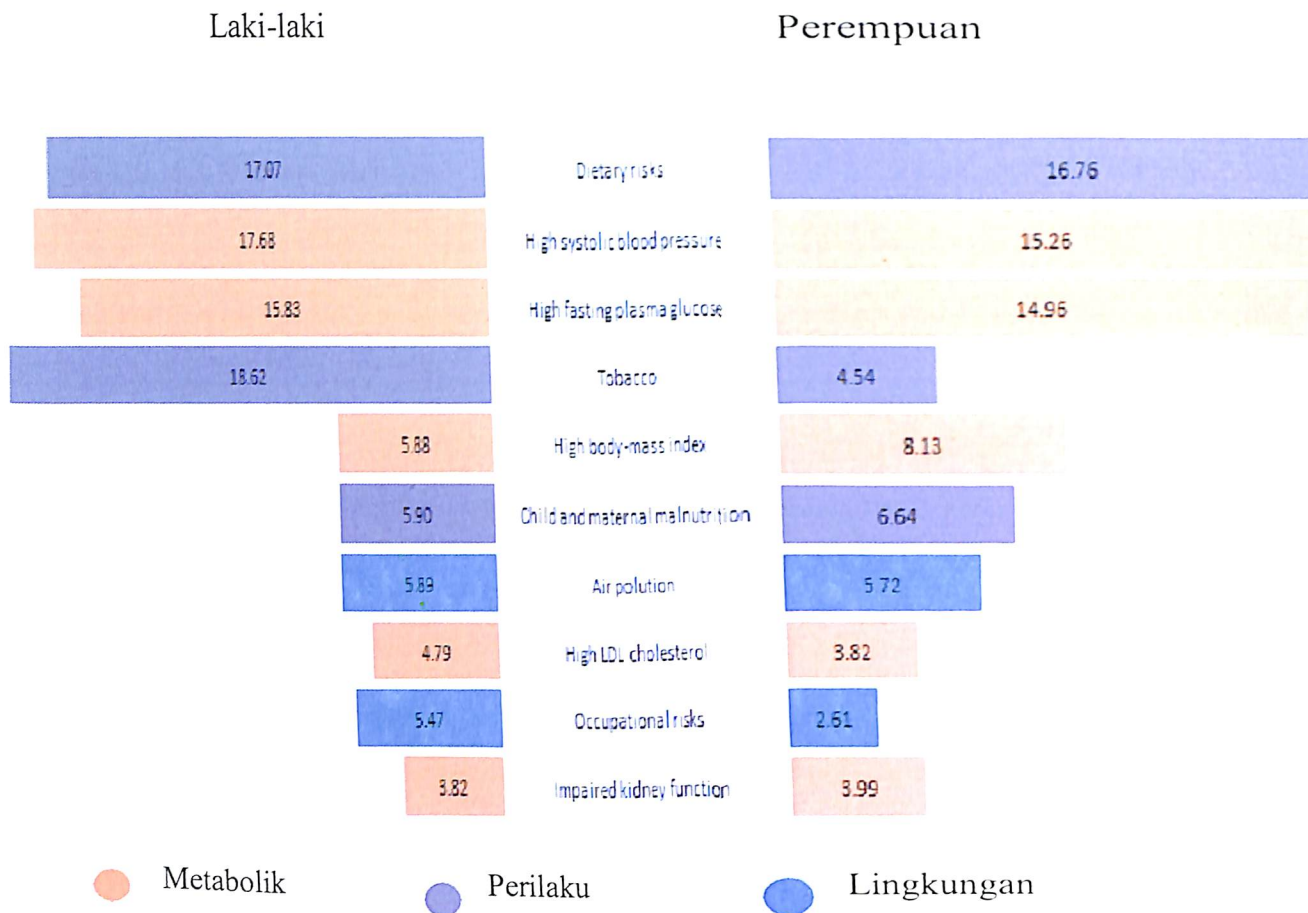
Gambar 2.9 menunjukkan faktor risiko yang berperan terhadap terjadinya kematian dini (YLL) dan kejadian penyakit yang menyebabkan disabilitas (YLD) atau DALYs. Faktor risiko terbesar yang menyebabkan tingginya DALYs loss *Cardiovascular* adalah akibat *high systolic blood pressure* dan *dietary risk* (kurang sayur dan buah, tinggigula/garam/lemak).



Gambar 2.9 Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017



Faktor Risiko DALYs menurut Jenis Kelamin



Gambar 2.11 Persentase DALYs Total pada Sepuluh Faktor Risiko Teratas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017

Gambar 2.11 menunjukkan perbedaan faktor risiko terhadap beban penyakit menurut jenis kelamin di tahun 2017. Hipertensi, pola makan dan tingginya kadar glukosa dalam darah merupakan faktor risiko utama baik pada laki-laki maupun perempuan yang berkontribusi terhadap beban penyakit. Merokok menjadi faktor risiko terbesar yang berkontribusi terhadap beban penyakit pada laki-laki (18,62%), sedangkan pada perempuan kontribusinya sebesar 4,54%.